

## Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Short Movie Untuk Mereduksi Perilaku Bullying Di SMP N 7 Muaro Jambi

### The Effectiveness Of Group Guidance Services Using Short Movie Media To Reduce Bullying Behavior At SMP N 7 Muaro Jambi

Muhammad Alvian Oktareza<sup>1</sup>, Yanto<sup>2</sup>, Rully Andi Yaksa<sup>3</sup>

Universitas Jambi

Email: sriannisawalindarahma@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen semi dengan melakukan perlakuan *one group pret-test and post-test design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII E, G, H yang berjumlah 93 siswa, dan sampel penelitian ini berjumlah 9 siswa yang di ambil dengan teknik *purposive sampling*. Perilaku *bullying* sebelum diberikan perlakuan atau *pre-test* sebesar skor keseluruhan sebesar 609 dan rata-rata persentase perilaku *bullying* siswa mencapai 39% artinya memiliki tingkat tinggi atau dikatakan kualitas kurang baik, dan sesudah diberikan perlakuan atau *post-test* skor keseluruhan 1060 dan nilai persentase rata-rata yang diperoleh sebesar 67% berada pada tingkat rendah atau kualitas perilaku *bullying* siswa baik. Berdasarkan hasil perhitungan T-test yang diperoleh untuk T-hitung sebesar 23,030 dan T-tabel sebesar 1,833 artinya terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Kemudian diperoleh juga nilai sig 0,000<0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan informasi menggunakan media *short movie* dapat digunakan untuk mereduksi perilaku *bullying* siswa SMPN 7 Muaro Jambi.

**Kata Kunci:** Perilaku *bullying*, *Short Movie*

**Abstract:** This study employed a semi-experimental approach with a one-group pre-test and post-test design. The population was 93 students in grades VIII E, G, and H, and a sample size of 9 students was selected using a purposive sampling technique. Bullying behavior before the pre-test had an overall score of 609, with an average percentage of 39%, indicating a high level of bullying behavior, indicating poor quality. After the post-test, the overall score was 1060, with an average percentage of 67%, indicating a low level of bullying behavior, indicating good quality. The T-test results showed a T-count of 23.030 and a T-table of 1.833, indicating a significant difference before and after the intervention. A significant value of 0.000 <0.05 was obtained, concluding that information services using short films

can be used to predict bullying behavior among students at SMPN 7 Muaro Jambi.

**Keywords:** *Bullying Behavior, Short Movie*

## PENDAHULUAN

Peserta didik adalah seseorang yang sedang menuntut ilmu di sekolah. Lingkungan sekolah ada seorang guru yang bertugas sebagai pengajar yang mengajarkan ilmu pendidikan kepada para peserta didik, guru juga bertugas sebagai pembimbing nilai-nilai moral, sikap dan juga perilaku para peserta didik agar tidak memiliki perilaku buruk dan menyimpang. Di sekolah juga dapat membangun hubungan baik di lingkungan masyarakat, dan juga dapat membangun perilaku baik di masyarakat. Peserta didik mempunyai banyak masalah sosial yang dapat mengganggu proses belajar mengajar, dan sehingga guru menjadi kewalahan menghadapi peserta didik yang mempunyai masalah, dan juga seorang guru kesulitan dalam mengarahkan peserta didik agar terarah seperti semestinya.

Menurut Coloroso 2006 (Susanti, 2020) mendefinisikan *bullying* dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah, istilah *bullying* merujuk pada perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seseorang atau kelompok peserta didik yang memiliki kekuasaan terhadap peserta didik atau siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Menurut Rigby (Kurniawan & Pranowo, 2018a) *bullying* merupakan hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi membuat orang lain menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang. *Bullying* merupakan perilaku tidak menyenangkan melalui kata-kata yang termasuk dalam tindakan verbal dan tindakan non verbal seperti memukul dan melakukan kekerasan fisik lainnya, yang dilakukan berulang kali oleh individu ataupun sekelompok orang kepada individu lainnya (Atikah & Wirastania, 2022).

*Bullying* merupakan hal atau perilaku negatif yang dapat merugikan seseorang, baik secara fisik maupun mental seseorang, dan *bullying* ini bisa dilakukan oleh kelompok maupun individu untuk menindas atau merugikan seseorang yang tidak berani bertindak dan melawan seseorang ataupun individu yang lemah di dalam lingkungan sosial maupun sekolah.

*Bullying* bisa terjadi pada semua kalangan dari anak-anak sampai orang dewasa. Kata *bullying* merujuk pada arti kata perundungan, intimidasi, atau penindasan. Meski *bullying* bisa terjadi di semua kalangan tetapi kasus *bullying* banyak terjadi pada kalangan remaja, perilaku ini biasanya dilakukan oleh individu atau kelompok yang kuat kepada individu atau kelompok yang lemah, dan perlu diketahui juga bahwa *bullying* atau perundungan ini berbeda dengan pertengkaran biasa, bukan hanya fisik melainkan perundungan atau *bullying* ini dapat menyerang kesehatan mental dan juga kejiwaan seseorang Syarkawi (2019). *Bullying* tidak terjadi pada peserta didik laki-laki dengan laki-laki, perempuan dengan perempuan tetapi *bullying* terjadi di semua gender, laki-laki dengan perempuan atau perempuan dengan laki-laki juga bisa ikut membully tetapi, *bullying* yang terjadi pada wanita biasanya cenderung ke *bullying* secara verbal yang sering terjadi dan lumrah.

Sudah menjadi tugas dari konselor sekolah untuk membantu peserta didik mengatasi masalah dan membantu peserta didik agar berkembang secara optimal. Bimbingan dan konseling perlu melakukan tindakan untuk membantu peserta didik untuk meningkatkan harga diri mereka. Metode yang dilakukan adalah bimbingan kelompok, seperti yang dikemukakan Tohirin (2008:170). “Bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok”.

Bimbingan kelompok menurut Nursalim 2002 (Rakhmawati, 2013) Layanan bimbingan kelompok ialah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah siswa

secara bersama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing) atau membahas topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dalam kehidupan atau pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu. Menurut Prayitno 2004 (Rakhmawati, 2013) Layanan bimbingan kelompok tersebut mengikutkan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok, dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Menurut Asmani 2010 (Kurniawan & Pranowo, 2018b) menyatakan bahwa, Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli), secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok, memperoleh bahan-bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing), membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan mereka sehari-hari, dan atau untuk pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar. Menurut Salahudin 2012 (Kurniawan & Pranowo, 2018b) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok dipergunakan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi melalui kegiatan kelompok. Sedangkan sosiodrama merupakan teknik dalam bimbingan kelompok yang digunakan untuk menangani permasalahan sosial.

Bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang ada di bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli), memecahkan sebuah masalah yang hampir sama antara satu sama lain dengan cara di selesaikan bersama sama dan di dampingi oleh guru bk atau guru pembimbing, serta permasalahan yang di bahas dapat bermanfaat untuk pemahaman diri para konseli, serta dapat mengembangkan kemampuan konseli sehingga konseli dapat berhubungan baik dengan lingkungan sosialnya.

Bimbingan kelompok memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh informasi dari konselor dan berguna untuk pengambilan keputusan dari masalah yang di hadapi para peserta didik yang tergabung dalam kelompok itu. Dalam bimbingan kelompok interaksi antar peserta didik dan konselor sangat di perlukan untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan yang sedang di alami oleh peserta didik. Dalam bimbingan kelompok tersebut memiliki tujuan yang harus dicapai sehingga dapat menunjang perkembangan peserta didik dan perkembangan sosial masing masing peserta didik, serta dapat meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi.

Provinsi jambi menjadi salah satu daerah di Indonesia yang memiliki peningkatan kasus *bullying* dari tahun ketahun. Hal tersebut di lihat dari data yang dikeluarkan oleh UPTD-PPA Provinsi jambi yang mencatat ada sekitar 370 kasus kekerasan terhadap anak yang juga beberapa diantaranya mengalami kasus *bullying* di sepanjang tahun 2017 hingga april 2022. Masalah perilaku *bullying* ini sangat penting di bahas karena jika tidak, dapat menimbulkan dampak yang tidak baik bagi korban maupun pelakunya. Pada pelaksanaan bimbingan kelompok ini ada baiknya menggunakan variasi dalam pelaksanaannya salah satunya yaitu dengan media *short movie*. *Short movie* sendiri merupakan bagian dari media yang memiliki arti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima, yang berupa suatu bahan atau alat. Manfaat media film dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu membantu siswa dalam memahami materi yang di sampaikan. Media pembelajaran mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran itu sendiri memiliki tujuan agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan mudah digunakan. Media berperan sebagai alat dan sumber belajar bagi peserta didik. Sebagai alat, media pembelajaran berperan untuk memperjelas materi ajar. Dengan memakai media pembelajaran pembelajaran peserta didik lebih mudah mencerna dan memahami suatu materi pelajaran.

Berdasarkan fenomena yang saya temui pada saat saya melakukan observasi di SMPN 7 Muaro Jambi terdapat beberapa siswa yang melakukan *bullying* dilingkungan sekolah

baik secara fisik maupun verbal seperti mendorong, mengganggu, ejekan, meremehkan, mengancam dan memaki. Hal tersebut dilakukan karena mendapat dukungan dari teman sejawatnya dan sering dilakukan secara berkelompok. Setelah melakukan hal tersebut, siswa tidak ada menunjukkan rasa bersalah sama sekali, seakan-akan tidak terjadi apa-apa.

Kemudian hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru BK bahwa beberapa siswa kelas VIII SMPN 7 Muaro Jambi melakukan perilaku bullying terhadap temannya di sekolah. Hal yang sangat sering melakukan bullying adalah siswa laki-laki, yang dilakukan bullying verbal seperti mengejek bentuk tubuh teman atau memanggil nama orang tua, dan memaki temannya dengan kalimat yang tidak baik. kemudian bullying fisik yang sering dilakukan siswa adalah mendorong temannya hingga terjauh. Tak jarang ada beberapa siswa melapor ke guru BK untuk emberikan tindakan tegas terhadap pelaku, namun ada beberapa siswa enggan untuk menceritakan karena berbagai alasan salah satunya malu untuk bercerita. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan beberapa pelaku bullying yaitu AK, MI dan RP, bahwa sering menghina, mengolok-olok, mengganggu, meninju dan mendorong teman yang mereka anggap lemah dan tidak memiliki kekuatan untuk melawan. Perilaku tersebut dilakukan oleh siswa karena adanya dukungan teman sejawatnya dan merasa dirinya hebat telah melakukan perbuatan tersebut, serta beberapa pelaku tidak menyadari bahwa perbuatan tersebut telah menyakiti dan membuat sedih temannya di sekolah.

Berdasarkan fenomena yang ada maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah yang telah penulis paparkan di latar belakang dengan judul “ Efektifitas layanan bimbingan kelompok menggunakan media *Short Movie* untuk mereduksi perilaku *bullying* di SMP N 7 Muaro Jambi

## METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Sutja, dkk (2017:62) pendekatan kuantitatif biasanya menggunakan instrumen (angket), menggunakan angka-angka, mengolah data secara deduktif dari umum ke khusus sehingga menghasilkan kesimpulan yang bersifat menguji teori. populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP N 7 Muaro Jambi kelas VII E, VII G, VII H sebanyak 93.

**Tabel Populasi**

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII E	32
2	VIII G	31
3	VIII H	30
<b>Total</b>		<b>93</b>

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 9 siswa yang diambil berdasarkan kriteria. Menurut Levianti, (2008) ciri-ciri pelaku *bullying* yaitu: (1) Siswa yang gampang terprovokasi oleh situasi yang mengundang agresif, (2) Siswa yang memiliki sikap bahwa agresif adalah sesuatu yang positif, (3) Siswa laki-laki, cenderung memiliki fisik yang lebih kuat daripada teman sebayanya, (4) Siswi perempuan, cenderung memiliki fisik yang lebih lemah daripada teman sebayanya, (5) siswa suka mendominasi orang lain.

**Tabel Sampel**

No	Sampel			Kategori
	Kelas	Nama Peserta Didik	Hasil pretest	

1.	VIII E	AS	106	Rendah
2	VIII E	MF	107	Rendah
3	VIII E	RR	107	Rendah
4	VIII E	SF	111	Rendah
5	VIII G	FC	113	Rendah
6	VIII G	PH	166	Rendah
7	VIII H	RK	95	Rendah
8	VIII H	RW	97	Rendah
9	VIII H	WD	95	Rendah

Uji tes dalam penelitian ini di gunakan untuk menguji beda antara hasil *Pretest* dengan *Post-test*. Apakah terdapat perbedaan yang berarti dengan responden sebelum diberi treatment berupa *short movie* dan sesudah diberi treatment *sort movie*

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan media *short movie* untuk mereduksi perilaku *bullying* pada siswa SMPN 7 Muaro Jambi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah di berikan layanan bimbingan kelompok menggunakan media *short movie* untuk mereduksi perilaku *bullying* siswa SMPN 7 Muaro Jambi, untuk melihat lebih jelas perbedaannya di bawah ini: Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap kelas VIII. Temuan pada penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan layanan informasi menggunakan media *short movie* untuk mereduksi perilaku *bullying* siswa. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui hasil *pre-test* ke *post-test* yang menunjukkan adanya perubahan perilaku *bullying* setelah diberikan perlakuan/treatment selama 2 kali pertemuan.

Ini dilihat dari skor hasil pengumpulan data *pre-test* perilaku *bullying* siswa dengan skor keseluruhan sebesar 608 dengan persentase 39%, berada pada tingkat tinggi atau kategori kurang baik artinya siswa memiliki perilaku *bullying*. Kemudian setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan media *short movie* didapatkan skor *post-test* keseluruhan sebesar 1060 dengan persentase 67% berada pada tingkat rendah atau kualitas berikau *bullying* siswa baik, artinya siswa memiliki perilaku yang baik dan mengalami perubahan setelah diberikan *treatment*.

Adapun hasil dari distribusi data *pre-test* dan *post-test* Perilaku *bullying* siswa kelas VIII (kelas eksperimen) adalah sebagai berikut:

**Tabel Persentase Skor Hasil Pre-Test**

No	Siswa	Skor	%	Kategori	Kualitas
1	AS	69	37%	Rendah	Kurang baik
2	MF	69	39%	Rendah	Kurang baik
3	RR	70	40%	Rendah	Kurang baik
4	SF	61	34%	Rendah	Kurang baik
5	FC	69	39%	Rendah	Kurang baik
6	PH	70	40%	Rendah	Kurang baik
7	RK	69	39%	Rendah	Kurang baik
8	RW	70	40%	Rendah	Kurang baik
9	WD	66	37%	Rendah	Kurang baik
<b>Jumlah</b>		<b>609</b>	<b>39%</b>	<b>Rendah</b>	<b>Kurang baik</b>

Berdasarkan table di atas, perilaku *bullying kelas VIII* di SMPN 7 Muaro Jambi sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) termasuk dalam kategori rendah (perilaku *bullying* berkualitas kurang baik), artinya siswa tersebut melakukan perilaku *bullying* di sekolah. Hal ini dapat dilihat skor keseluruhan sebesar 609 dan rata-rata persentase perilaku *bullying* siswa mencapai 39% dari 9 siswa . Selanjutnya perhitungan skor post - test diperoleh hal yaitu:

**Tabel Persentase Skor Hasil Post-Test**

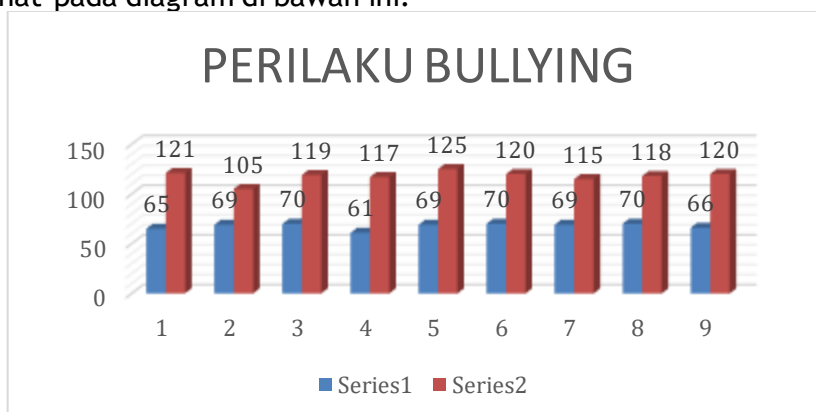
No	Siswa	Skor	%	Kategori	Kualitas
1	AS	121	69%	Tinggi	Baik
2	MF	105	60%	Tinggi	Baik
3	RR	119	68%	Tinggi	Baik
4	SF	117	67%	Tinggi	Baik
5	FC	125	71%	Tinggi	Baik
6	PH	120	69%	Tinggi	Baik
7	RK	115	66%	Tinggi	Baik
8	RW	118	67%	Tinggi	Baik
9	WD	120	69%	Tinggi	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>1060</b>	<b>67%</b>	<b>Tinggi</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan table di atas, perilaku *bullying* setelah diberikan perlakuan (*pos-test*) mengalami perubahan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi atau kualitas kurang baik menjadi baik. hal ini dapat dilihat dari skor keseluruhan sebesar 1060 dengan nilai persentase rata-rata yang 67% dari 9 siswa. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh gambaran perilaku *bullying* SMPN 7 Muaro Jambi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Untuk melihat lebih jelas perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* perilaku *bullying* menggunakan media *short movie* dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel perbedaan antara *pre-test* dan *post-test***

	Pre-test	Post-test	Gain score
Kelompok eksperimen	609	1060	451
<b>Total gain score</b>			<b>451</b>

Untuk melihat lebih jelas perbedaan untuk setiap sampel pada *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Dari diagram di atas terlihat jelas bahwa setiap responden mengalami perubahan perilaku *bullying* sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan media *short movie* ke kualitas lebih baik, dimana responden pertama

memiliki skor pre-test 65 dan post-test 121, responden kedua memiliki pre-test 69 dan post-test 105, responden ke tiga memiliki pre-test 70 dan post-test 119, kemudian responden ke empat memiliki pre-test 61 dan post-test 117, responden kelima memiliki pre-test 69 dan post-test 125, responden ke enam memiliki pre-test 70 dan post-test 120, responden ke tujuh memiliki pre-test 69 dan post-test 115, responden ke delapan memiliki pre-test 70 dan post-test 118 dan responden ke Sembilan memiliki pre-test 66 dan post-test 120. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku *bullying* siswa yang menjadi subjek penelitian setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok menggunakan media *short movie* mengalami peningkatan ke arah lebih baik. Kemudian dari hasil uji *T-test*, layanan bimbingan kelompok menggunakan media *short movie* dinyatakan efektif untuk mereduksi perilaku *bullying* siswa. Hal ini sesuai dengan kriteria uji *T-test* bahwa nilai signifikansi (*Sig*) < probabilitas 0,05 maka hipotesis diterima kriteria pengambilan keputusan, Jika nilai signifikansi (*sig*) > probabilitas 0,05 maka hipotesis ditolak. Maka hal tersebut terbukti dengan hasil nilai *T-test* dengan *Asymp sig2-tailed* terdapat 0,000 yang mana *sig* 0,000 < dari 0,05 sehingga hipotesis diterima. Kemudian dibuktikan juga dengan *T-hitung* 23,030 < *T-tabel* 1,833.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khaitunnisa (2021) yang meneliti tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan sinema edukasi untuk menurunkan perilaku *bullying* peserta didik, sebanyak 8 responden pada kelas VII dimana hasil menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan sinema edukasi efektif untuk menurunkan perilaku *bullying* peserta didik. Maka dari itu penjelasan tersebut didapatkan adanya perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok. Dengan demikian, melalui layanan bimbingan dan konseling yang profesional di sekolah diharapkan dapat membantu perilaku *bullying* siswa ke arah kualitas yang lebih baik, sehingga setiap siswa memiliki kesadaran atas apa yang telah diperbuatnya menyakitkan individu lain.

## PENUTUP

Pemberian layanan informasi menggunakan media *short movie* dapat mereduksi perilaku *bullying* siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil post-test dan *pre-test* pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa media *short movie*. Maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Tingkat perilaku *bullying* siswa sebelum diberikan perlakuan, untuk hasil *pre-test* pada kelompok eksperimen yaitu skor keseluruhan sebesar 609 dan rata-rata persentase perilaku *bullying* siswa mencapai 39% dari 9 siswa. (2) Tingkat perilaku *bullying* siswa sesudah diberikan perlakuan, untuk hasil post-test pada kelompok eksperimen yaitu skor keseluruhan sebesar 1060 dengan nilai persentase rata-rata yang 67% dari 9 siswa. (3) Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* tingkat perilaku *bullying* siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan mengalami perubahan, dimana didapatkan hasil uji *T-test*, diperoleh nilai *T-hitung* yaitu 23,020 > *T-tabel* 1,833, artinya *T-hitung* lebih besar dari pada *T-tabel* dan memiliki perbedaan. Kemudian terlihat nilai nilai *sig* (2-tailed) 0,000 < 0,05.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, R., Saroh, S., Studi, P., Bahasa, P., & Semarang, U. P. (2023). *Pengaruh Media Film Pendek Bullying terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi pada Peserta Didik Kelas VIII SMP*. 7, 4825-4831.
- Atikah, J. F., & Wirastania, A. (2022). Efektivitas Teknik Role playing Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Surabaya. *Efektor*, 9(2), 264-271. <https://doi.org/10.29407/e.v9i2.17824>.
- Halawa, P. Y. A. B. (2023). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Kelas Xii Smk Negeri 1

- Lahusa Tahun Pelajaran 2022/2023. *Faguru: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1), 111-122.
- Harahap, EK & Sumarto. 2017. *Bimbingan Konseling*. Jambi: Pustaka Ma'arif Press.
- Harwina Putri, S. E. L. Y. (2020). Penggunaan Teknik Sociodrama Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Interaksi Teman Sebaya Di Kelas Xii Mis 4 Sma Negeri 9 Kota Jambi. *Jurnal Penggunaan Teknik Sociodrama Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Interaksi Teman Sebaya Di Kelas XII MIS 4 SMA NEGERI 9 Kota Jambi*.
- Hikmawati, F. 2016. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurnia, I. 2016. *Bullying*. Yogyakarta : Relasi Inti Media
- Kecemasan, K., Praktik, U., Ujian, S., Siswa, P., & Kejuruan, S. (2020). *The concept of anxiety in practice exam among vocational school students Ciri-ciri Kecemasan Faktor-faktor Kecemasan*. 1(1), 23-27.
- Kementerian. (2019). Fenomena Kasus Bullying Di Sekolah. *Research Gate*, 2.
- Khairunnisa, K., Nurmaya, A., & Purnamasari, S. S. (2021). Efektivitas layanan bimbingan kelompok melalui sinema edukasi untuk menurunkan perilaku bullying peserta didik. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 218-224.
- Kurniawan, D. E., & Pranowo, T. A. (2018a). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 2(1), 50-60. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v2i1.235>
- Kurniawan, D. E., & Pranowo, T. A. (2018b). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk Mengatasi Perilaku Bullying. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 126. <https://doi.org/10.26638/jfk.499.2099>
- Lestari, W. S. (2016). Analisis faktor-faktor penyebab bullying di kalangan peserta didik (studi kasus pada siswa smpn 2 kota tangerang selatan). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying Di Kalangan Peserta Didik Windy*, 3(2), 147-157. <https://doi.org/10.15408/sd.v3i2.4385>. Permalink/DOI
- Levianti. (2008). Konformitas Dan Bullying Pada Siswa. *Jurnal Psikologi*, 6(1), 1-9.
- Liana, W. K., Yusra, A., & Rahman, K. A. (2024). Pengaruh Layanan Klasikal Dengan Pemanfaatan Film Pendek Terhadap Interaksi Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA). *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 707-720.
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rakhmawati, E. (2013). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Viii Smp H Isriati Semarang Tahun 2009/2010. *Jurnal Penelitian Paudia*, 2(1), h. 146. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/366>
- Sejiwa (Yayasan Semai Jiwa Amin). (2008). *Bullying* (Ariobimo Nusantara (Ed.). Pt Grasindo.
- Susanti, F. (2020). Upaya Mereduksi Perilaku Bullying melalui Bimbingan Kelompok dengan Metode Role-playing pada Peserta Didik Kelas XI SMA. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 34-46. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v1i1.9>
- Suhertina. 2014. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra.
- Sumarto. 2017. *Bimbingan dan Konseling*. Jambi: Pustaka Ma'arif Press.
- Syarkawi, A. (2019). Teknik Relaksasi untuk Membantu Siswa Mengatasi Kecemasan Menghadapi Ujian. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 5(1), 69-79.
- Wulansari, D., Ratnasari, D., & Permatasari, R. (2019). Efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku bullying pada siswa di SMP Negeri 126 Jakarta Timur. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 16-22.
- Yunika, R., Alizamar, A., & Sukmawati, I. (2013). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling

dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMA Negeri Se Kota Padang. *Konselor*, 2(3), 21-25. <https://doi.org/10.24036/02013232163-0-00>

Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324-330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>